

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran penulis tentang hidup dan kehidupan yang dibalut dengan imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman, perasaan, dan pengamatannya terhadap kehidupan tersebut dan dikemas melalui media bahasa. Sastra adalah ekspresi diri manusia yang berupa pengalaman, pikiran, emosi, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan daya tarik menggunakan media bahasa (Sumardjo dan Saini, 1997: 3).

Selain sebagai sebuah hiburan, sastra dapat dimanfaatkan guna mempelajari budaya dan bahasa asing juga. Menurut Lazar (dalam Noviana, 2017 : 89) mempelajari sastra dapat meningkatkan keahlian berbahasa, kesadaran berbudaya, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi. Sastra juga merupakan contoh penggunaan nyata bahasa Jepang yang natural (alami) dan bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Jepang (Otsuka, 2016: 1). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa sangatlah penting untuk menelaah karya sastra guna mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Aristoteles, karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas 3 macam, yaitu epik, lirik, dan drama (Aristoteles dalam Teeuw, 2017: 84). Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (percakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Drama adalah karya sastra yang didominasi oleh percakapan para tokoh (Noor, 2010:23-24). Ada banyak jenis karya sastra yang berupa prosa, misalnya novel, dongeng, esai, cerpen, dan cerita bergambar atau yang lebih kita kenal dengan sebutan komik atau *manga* di Jepang.

Manga 「漫画」 adalah salah satu bentuk karya sastra populer di Jepang yang menggabungkan gambar dan tulisan sehingga membentuk sebuah cerita. Berbeda

dengan komik barat, *manga* biasanya dibaca dari kanan ke kiri, sesuai dengan arah tulisan kanji di Jepang. *Manga* mempunyai ciri khas khusus terutama pada penggambaran tokoh dan latar belakang yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita, serta bentuk dan urutan panel yang dinamis (Saifudin, 2017:100).

Manga dapat dikategorikan sebagai karya sastra karena di dalamnya mengandung pesan atau cerita seperti yang terdapat pada novel, cerpen, ataupun karya sastra lainnya (Saifudin, 2017:102). Argumen tersebut juga diperkuat oleh Bonnef (dalam Soedarso, 2015:497) yang menyatakan bahwa *manga* merupakan karya sastra bergambar yang bertujuan untuk menyalurkan informasi yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Pernyataan di atas juga didukung oleh MCloud (1998: 6) yang menyatakan bahwa *manga* sebagai karya sastra merupakan sebuah media bergambar yang isinya penuh dengan pesan ataupun ideologi milik sang pengarang yang ditujukan kepada pembaca. *Manga* juga memiliki unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, latar, tema, serta amanat layaknya karya fiksi pada umumnya. *Manga* juga merupakan bagian dari karya sastra imajinatif.

Manga yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini berjudul *Hachimitsu to Clover* karya Umino Chica. Umino Chica adalah nama pena dari seorang artis *manga*, ilustrator dan desainer Jepang. Nama ini diambil dari lokasi favorit sang artis yaitu *Umi no Chikaku no Yuuenchi* (海の近くの遊園地) atau taman hiburan dekat laut, yang juga menjadi judul *manga*-nya yang pertama. Karya Umino yang paling terkenal adalah *Hachimitsu to Clover* memulai serialisasinya di majalah *manga CUTiEcomic* milik *Shueisha* pada tahun 2000. Setelah berjalan sampai 14 bab, serialisasinya dipindahkan ke majalah *manga Young You*. Setelah *Young You* dihentikan pada tahun 2005, serial ini diteruskan di majalah *manga Chorus* (sekarang *Cocohana*) yang terus berlangsung hingga tamat dengan total 64 bab di tahun 2006. Umino menerima penghargaan *Kodansha Manga Award* yang ke-27 pada kategori *shoujo* (gadis perempuan) untuk *manga Hachimitsu to Clover* di tahun 2003. *Manga* ini juga sudah mendapatkan adaptasi *anime* pada tahun 2005 yang diproduksi studio J.C. Staff, *live action movie* (film aksi langsung) yang dirilis pada tahun 2006, dan 2 buah *live action* drama terpisah yang disiarkan di Fuji TV

dari 8 Januari 2008 sampai 18 Maret 2008, dan di stasiun televisi Taiwan, CTS pada 25 Mei 2008. Penulis memilih media *manga* sebagai bahan penelitian ketimbang *anime* atau *live action* untuk memudahkan penulis dalam mengutip dialog maupun monolog yang terdapat dalam karya *Hachimitsu to Clover* secara akurat tanpa kesalahan penulisan *kanji*.

Hachimitsu to Clover menceritakan kehidupan 5 orang sahabat yaitu Takemoto Yuuta, Morita Shinobu, Mayama Takumi, Yamada Ayumi, dan Hanamoto Hagumi yang sedang berkuliah di Universitas Seni Hamadayama di Tokyo. Takemoto, Morita, dan Mayama tinggal di satu gedung apartemen yang sama. Gedung apartemen ini berusia tua, memiliki 2 lantai dengan beberapa kamar yang sempit tanpa kamar mandi. Gedung ini berjarak 10 menit dengan universitas. Pada suatu hari mereka bertiga dikenalkan dengan seorang mahasiswi baru bernama Hanamoto Hagumi oleh dosen mereka yang bernama Prof. Hanamoto Shuuji. Hanamoto Hagumi merupakan keponakan jauh dari Prof. Hanamoto Shuuji. Paras cantik dan tubuh mungilnya seketika itu juga membuat Takemoto dan Morita langsung menaruh hati kepadanya. Morita langsung menunjukkan perasaannya dengan cara menjahili Hagumi, sedangkan Takemoto bersikap biasa dan mencoba menjadi akrab saja, karena ia belum sadar telah jatuh cinta kepada Hagumi. Tidak lama setelah masuk kuliah, Hagumi langsung akrab dengan salah satu mahasiswi jurusan tembikar bernama Yamada Ayumi. Yamada mengenal ketiga kawan seapartemen itu dan diam-diam menaruh hati ke Mayama Takumi.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada tokoh Takemoto Yuuta. Takemoto lahir di prefektur Gunma. Ia tinggal dan dibesarkan oleh ibunya yang seorang perawat dan ayahnya yang bertubuh lemah dan berpenyakit. Saat duduk di bangku sekolah dasar, ayahnya yang sekarat memberikan sebuah pesan kepadanya untuk menolong dan menjaga ibunya sebelum akhirnya meninggal. Semenjak itu tujuan hidup Takemoto hanya terfokuskan untuk menolong dan menjaga ibunya. Takemoto juga mempunyai impian yaitu membeli rumah untuk dihuni berdua bersama ibunya setelah bekerja nanti.

Namun impiannya itu seketika hilang setelah ibunya memutuskan untuk menikah lagi saat ia kelas 2 SMA. Ibunya memberitahunya agar tidak lagi

memikirkan soal ibunya, dan mulai memikirkan dirinya sendiri. Mendengar hal tersebut di saat mendekati kelulusan SMA-nya, akhirnya Takemoto menyadari betapa hampa hidupnya karena ia tidak mempunyai keinginan ataupun mimpi untuk dirinya sendiri. Takemoto memutuskan untuk merantau dan kuliah di fakultas seni jurusan arsitektur di Tokyo dengan alasan bahwa ia suka membuat sesuatu dengan tangannya.

Di tahun kedua kehidupan mahasiswanya, ia bertemu dengan Hagumi dan langsung jatuh cinta kepadanya. Tetapi ia merasa rendah diri karena Hagumi merupakan mahasiswi yang sangat berbakat di bidang seni. Tidak hanya itu, ia juga menyadari bahwa Morita, seniornya yang merupakan seorang genius juga, merupakan rival cintanya. Tidak lama setelah itu, Takemoto juga menyadari bahwa Hagumi juga menyukai Morita.

Setelah 4 tahun kuliah, Takemoto masih belum juga bisa menemukan tujuan hidupnya. Pada suatu hari ia harus dilarikan ke rumah sakit akibat begadang mengerjakan tugas akhirnya, kelulusannya harus tertunda karena ia melewati batas akhir pengumpulan tugas akhirnya. Walaupun harus menambah semester, ia sempat merasa tenang karena berhasil mendapatkan pekerjaan melalui koneksi dosennya. Tetapi Takemoto harus kembali menjadi pengangguran keesokan harinya karena perusahaannya tiba-tiba bangkrut.

Dikelilingi oleh orang berbakat yang mempunyai tujuan hidup, kelulusan yang tertunda, tidak kunjung mendapat pekerjaan, dan cinta yang bertepuk sebelah tangan, membuat Takemoto pergi melakukan perjalanan tanpa tujuan dengan sepedanya. Dalam perjalanannya itu, Takemoto bertemu dengan banyak orang, mengalami dan melihat banyak hal. Ketika sampai di titik paling utara Jepang, Wakkanai, ia akhirnya menyadari apa yang ingin ia lakukan selama ini, dan harus berbuat apa.

Hachimitsu to Clover adalah kisah para mahasiswa yang dibuat menarik dengan permasalahan seperti cinta segitiga, pencarian jati diri, tujuan hidup, dan belahan jiwa, yang dibuat menjadi rumit melalui hubungan kompleks antara kelima orang teman dekat. Plot dalam cerita *Hachimitsu to Clover* mengingatkan penulis dengan lingkungan sekitar penulis dan karya-karya sastra lainnya. Memiliki

kepercayaan diri rendah, mengalami cinta yang bertepuk sebelah tangan, terhambat ketika mengerjakan tugas akhir, dan fenomena-fenomena lainnya yang tidak asing dalam kehidupan perkuliahan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk memahami fenomena tersebut lebih lanjut dan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian yang ada dalam *manga*. Lalu, sangat sedikitnya penelitian mengenai para tokoh ataupun *manga Hachimitsu to Clover* juga memperkuat alasan mengapa penulis memilih *manga* ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

1.2 Penelitian yang Relevan

Tinjauan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan memiliki fungsi untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pada penelitian. Selain itu, dapat juga untuk dijadikan sebagai referensi analisa untuk penelitian yang akan dilakukan maupun penelitian selanjutnya. Berdasarkan pencarian di internet dan perpustakaan, sudah ada penelitian yang pernah menggunakan *Hachimitsu to Clover* karya Umino Chica sebagai objek penelitiannya. Namun fokus penelitian, teori yang digunakan, serta bentuk media yang digunakan dalam penelitian relevan tersebut berbeda dengan yang akan digunakan penulis.

Adapun skripsi dan artikel dengan objek penelitian yang sama ataupun teori yang sama adalah :

1. Skripsi berjudul “*Perkembangan Kepribadian Pada Tokoh Takaki Touno Dalam Anime Byousoku 5 Centimeter Karya Makoto Shinkai*” yang ditulis oleh Ririn Yuniar, tahun 2020, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penulis yaitu teori perkembangan kepribadian dari teori medan dari Kurt Lewin. Penelitian ini membahas perkembangan kepribadian pada tokoh utama pria yang bernama Takaki Touno dalam Film *Anime* berjudul *5 centimeter per second*.
2. Skripsi berjudul “*Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Fushimi Saruhiko Pada Novel Lost Small World Karya Kabei Yukako*” yang ditulis oleh Ayu Nur Fatima, tahun 2019, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Sama dengan penelitian penulis, penelitian ini

menganalisis perkembangan seorang tokoh dari sudut pandang sastra. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan teori Kebutuhan Bertingkat milik Abraham Maslow, dan membahas karya yang berbeda yaitu Novel *Lost Small World*.

3. Skripsi berjudul “*Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Film Hachiko Monogatari*” yang ditulis oleh Alisha Tamara Putri Alisjahbana, tahun 2018, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sama dengan penelitian penulis, penelitian ini menganalisis perkembangan kepribadian pada tokoh utama dari sudut pandang sastra. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan teori perkembangan kepribadian milik Erik Erikson, dan membahas karya yang berbeda yaitu Film *Hachiko Monogatari*.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis perkembangan kepribadian pada seorang tokoh utama yaitu Takemoto Yuuta, sama seperti penelitian relevan di atas yang menganalisis perkembangan kepribadian pada seorang tokoh fiksi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan teori perkembangan kepribadian milik Kurt Lewin, dan menggunakan *manga* yang berjudul *Hachimitsu to Clover*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Manga *Hachimitsu to Clover* belum pernah diteliti dalam sudut pandang sastra.
2. Tokoh Takemoto Yuuta belum pernah dianalisis menggunakan teori perkembangan kepribadian milik Kurt Lewin.
3. Takemoto Yuuta kehilangan tujuan dalam hidupnya.
4. Takemoto Yuuta jatuh cinta kepada Hanamoto Hagumi, gadis bertubuh mungil yang sangat berbakat di bidang seni.
5. Saingan cinta Takemoto, Morita Shinobu juga orang berbakat di bidang seni.

6. Cinta Takemoto Yuuta bertepuk sebelah tangan.
7. Takemoto Yuuta kebingungan menentukan karya kelulusannya dan tidak kunjung mendapatkan pekerjaan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada perkembangan kepribadian tokoh Takemoto Yuuta dalam *manga Hachimitsu to Clover* karya Umino Chica setelah melewati masalah hidupnya dengan menggunakan teori perkembangan kepribadian dari Kurt Lewin.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, plot dalam *manga Hachimitsu to Clover*.
- 2) Bagaimanakah perkembangan kepribadian pada tokoh Takemoto Yuuta ditelaah menggunakan teori perkembangan kepribadian dari Kurt Lewin.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memahami unsur intrinsik dalam *manga Hachimitsu to Clover*.
- 2) Untuk memahami perkembangan kepribadian dalam tokoh Takemoto Yuuta melalui teori perkembangan kepribadian dari Kurt Lewin.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka teori - teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Teori Struktural Sastra

Pada dasarnya teori struktural sastra merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan untuk menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013: 30). Tanpa adanya unsur intrinsik, sebuah karya sastra tidak akan utuh. Unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya sastra. Tokoh merujuk kepada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan merupakan perwatakan atau karakterisasi dari tokoh. Tokoh dan penokohan yang akan dijabarkan terdiri dari lima tokoh utama dan tokoh pembantu yang memiliki interaksi dengan tokoh Takemoto Yuuta.

b) Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013: 301) latar atau *setting* merupakan landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dapat dibagi ke dalam tiga jenis yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya (Nurgiyantoro 2013: 314).

1. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk kepada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dalam karya fiksi bisa jadi berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2013:314).

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2013:318).

3. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal yang berkaitan dengan kebiasaan atau perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Perilaku kehidupan sosial masyarakat ini bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap (Nurgiyantoro, 2013:322).

c) Plot

Nurgiyantoro (2013: 164) mengungkapkan bahwa plot yang merupakan hubungan antar peristiwa yang dikisahkan itu haruslah bersebab akibat, tidak hanya sekedar berurutan secara kronologis saja. Stanton dalam Nurgiyantoro (2013: 165) juga berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

1.7.2 Teori Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara ingatan dan pengamatan dengan perkembangan, dan hubungan antara pengamatan dan adaptasi terhadap individu (Koswara, 2017:3). Dalam kata-kata yang lebih simpel, faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para peneliti psikologi kepribadian (Koswara, 2017:3-4). Penelitian ini menggunakan teori kepribadian yaitu teori perkembangan kepribadian milik Kurt Lewin sebagai pendekatan unsur ekstrinsiknya.

Kurt Lewin berpendapat bahwa lingkungan psikologis seseorang berpengaruh dalam membentuk dan mengubah kepribadian seseorang. Semakin dewasa seseorang, jumlah lingkungan psikologisnya akan bertambah banyak dan akan berdampak terhadap berubahnya tingkah laku atau kepribadian seseorang. Teori perkembangan kepribadian milik Lewin ini dapat dikategorikan dengan beberapa indikator yaitu: (1) Perubahan tingkah laku, yang terdiri dari (a) organisasi, (b) hierarkis, (c) realistik, dan (d) efektif, (2) diferensiasi dan integrasi, (3) regresi (Alwisol, 2007:373-376) (Hall dan Lindzey, 2017:315-321).

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk mengolah data dari *manga* menjadi data-data. Penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk meneliti bahan-bahan kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang terkait seputar penelitian dengan cara membaca, mempelajari, mendalami, dan mengutip sumber yang menunjang penelitian. Data primer penelitian ini adalah *manga Hachimitsu to Clover* yang terdiri dari 10 volume *tankobon* (単行本) dan 1 volume *official fanbook*.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para pembacanya. Berikut manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari skripsi ini.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin meneliti karya sastra melalui ilmu psikologi kepribadian dengan menggunakan teori perkembangan kepribadian dari Kurt Lewin. Dengan meneliti karya sastra, pembaca juga dapat memahami Bahasa Jepang, masyarakat, dan kebudayaan Jepang secara lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu dalam memahami kepribadian orang lain, agar dapat menjalin hubungan baik dalam masyarakat.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menjabarkan dan menjelaskan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Perkembangan Kepribadian tokoh Takemoto Yuuta dalam *manga Hachimitsu to Clover* karya Umino Chica

Bab ini berisi tentang analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, dan plot. Serta penjelasan mengenai perkembangan kepribadian dari tokoh Takemoto Yuuta dianalisis melalui teori perkembangan kepribadian Kurt Lewin dalam *manga Hachimitsu to Clover* karya Umino Chica.

Bab IV Simpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis pada bab-bab sebelumnya.

